



PERAN FRONT MASYARAKAT PEDULI LINGKUNGAN (FMPL) GILI TRAWANGAN MELALUI METODE PARTICIPATORY LEARNING AND ACTION (PLA) DALAM TATA KELOLA SAMPAH BERKELANJUTAN

Strengthening The Role Of Fmpl Gili Trawangan Through Participatory Learning And Action For Sustainable Waste Management

Siska Ita Selvia¹, Astrini Widiyanti², Ramaditia Dwiysaputra³, Baiq Najwa Tiara¹, Fendi Putra Kusuma²

¹Program Studi Ilmu Tanah Universitas Mataram, ²Program Studi Ilmu Lingkungan Universitas Mataram, ³Program Studi Teknik Informatika Universitas Mataram

Jl. Majapahit No.62, Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Bar. 83115

*Alamat korespondensi: siskaitaselvia@unram.ac.id

(Tanggal Submission: 12 Agustus 2025, Tanggal Accepted : 20 September 2025)



Kata Kunci :

Partisipasi Masyarakat, PLA, Pengelolaan Sampah, Gili Trawangan

Abstrak :

Pulau kecil dengan tekanan kegiatan pariwisata yang populer di Indonesia, menyebabkan Gili Trawangan menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan sampah dan membutuhkan adanya keterlibatan aktif dari seluruh stakeholder terkait. Area landfill di Gili Trawangan yang digunakan untuk menimbun sampah sudah melebihi daya tampung, sehingga membuat Front Masyarakat Peduli Lingkungan (FMPL) Gili Trawangan sebagai kelompok swadaya masyarakat sekaligus pihak ketiga yang bertugas dalam pengangkutan sampah sekaligus pemilahan sampah masih terkendala karena keterbatasan teknis, manajemen dan juga sumber daya manusia. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat peran Front Masyarakat Peduli Lingkungan (FMPL) Gili Trawangan melalui penerapan metode Participatory Learning and Action (PLA) dalam tata kelola sampah berkelanjutan. Pendekatan PLA digunakan untuk mendorong partisipasi aktif anggota FMPL dalam mengidentifikasi masalah, merancang solusi, dan mengimplementasikan aksi nyata yang sesuai dengan konteks lokal. Kegiatan dilakukan melalui lokakarya, diskusi kelompok terfokus, dan praktik langsung di lapangan. Metode evaluasi yang digunakan adalah metode triangulasi yang mengkombinasikan analisis deskriptif, pengolahan data hasil PLA dan juga analisis kuantitatif hasil dari kegiatan kuis. Kegiatan kuis dengan nilai rata-rata nilai awal sebesar 69% mengindikasikan bahwa sebagian besar



pengurus telah memiliki pengetahuan awal yang relevan, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan khususnya dalam aspek manajerial, pencatatan data, dan strategi komunikasi publik. Hasil pengabdian dengan menggunakan pendekatan PLA menunjukkan peningkatan kapasitas anggota FMPL dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pengelolaan sampah. Mitra sasaran berhasil menganalisis akar permasalahan hingga menemukan solusi serta mengakomodir rencana tindak lanjut sebagai bentuk keberlanjutan kegiatan pengabdian ini.

Key word :

Community Participation, Gili Trawangan, PLA, Waste Management

Abstract :

As a small island with the pressure of popular tourism activities in Indonesia, Gili Trawangan faces serious challenges in waste management and requires the active involvement of all relevant stakeholders. The landfill area on Gili Trawangan used to store waste has exceeded its capacity, thus making the Gili Trawangan Community Front for Environmental Care (FMPL), a self-help group and third party tasked with waste transportation and sorting, still hampered by technical, management, and human resource limitations. This community service activity aims to strengthen the role of the Gili Trawangan Community Front for Environmental Care (FMPL) through the application of the Participatory Learning and Action (PLA) method in sustainable waste management. The PLA approach is used to encourage the active participation of FMPL members in identifying problems, designing solutions, and implementing concrete actions appropriate to the local context. Activities are carried out through workshops, focus group discussions, and direct practice in the field. The evaluation method used was a triangulation method that combines descriptive analysis, data processing from the PLA results, and quantitative analysis of the results of the quiz activity. The quiz activity with an average initial score of 69% indicates that most administrators have relevant initial knowledge, but there is still room for improvement, especially in managerial aspects, data recording, and public communication strategies. The results of the community service using the PLA approach showed an increase in the capacity of FMPL members in the aspects of planning, implementing, and evaluating waste management programs. The target partners successfully analyzed the root causes of the problems to find solutions and accommodate follow-up plans as a form of sustainability of this community service activity.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Selvia, S. I., Widiyanti, A., Dwiyanaputra, R., Tiara, B. N., & Kusuma, F. P . (2025). Peran Front Masyarakat Peduli Lingkungan (FMPL) Gili Trawangan Melalui Metode Participatory Learning And Action (PLA) Dalam Tata Kelola Sampah Berkelanjutan. *Jurnal Abdi Insani*, 12(9), 4742-4752. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i9.2847>

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah merupakan tantangan serius di banyak wilayah Indonesia, terutama pada kawasan pulau-pulau kecil yang tengah berkembang pesat di sektor pariwisata (Selvia *et al.*, 2023). Salah satu contohnya adalah Gili Trawangan, sebuah pulau kecil yang terletak di Kabupaten



Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pulau ini dikenal sebagai destinasi wisata internasional yang masuk dalam Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) dan mengalami lonjakan kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun (Selvia *et al.*, 2023). Pertumbuhan pariwisata yang pesat, perubahan pola konsumsi masyarakat lokal, dan meningkatnya jumlah penduduk menyebabkan peningkatan volume dan keragaman sampah secara signifikan (Hurum *et al.*, 2023). Front Masyarakat Peduli Lingkungan (FMPL) hadir sebagai lembaga berbasis komunitas yang menjadi ujung tombak dalam pengelolaan sampah di Gili Trawangan. Tugas mereka mencakup pengumpulan sampah dari sumber, pemilahan, hingga pengolahan sampah organik di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) (Selvia & Danasari, 2023). Namun demikian, kapasitas TPA di Gili Trawangan telah melampaui batas, dan umur teknisnya diperkirakan habis sejak Maret 2024 (Selvia *et al.*, 2023). Kondisi ini diperparah oleh tantangan geografis, yaitu keterbatasan lahan, keterisolasian dari daratan utama, serta biaya logistik yang tinggi untuk pemindahan sampah keluar pulau (Selvia & Iemaaniah, 2024).

Pengangkutan sampah oleh FMPL dilakukan empat kali per hari, namun hanya sekitar 50% dari total sampah yang dapat masuk ke TPST untuk diproses; sisanya langsung dibuang ke TPA (Selvia & Iemaaniah, 2023). Sampah yang masuk ke TPST kemudian dipilah menjadi sampah organik dan anorganik. Sampah anorganik diklasifikasikan lebih lanjut menjadi paper, recycle, dan residu (Aritonang *et al.*, 2024). Namun proses pemilahan ini tidak berjalan efektif akibat kekurangan tenaga kerja, kurangnya kesadaran pemilahan di sumber, dan kualitas sampah yang sudah terkontaminasi, khususnya pada kategori daur ulang (Selvia *et al.*, 2025). Masalah berikutnya adalah ketiadaan sistem informasi dan data pengelolaan sampah yang memadai, seperti volume harian, jenis sampah, dan output TPST. Hal ini menyulitkan proses pemantauan, evaluasi, dan perbaikan kebijakan pengelolaan (Vonika *et al.*, 2022). Selain itu, FMPL juga belum memiliki sistem promosi dan edukasi yang kuat kepada wisatawan dan pelaku usaha, sehingga partisipasi masyarakat dalam pemilahan masih sangat terbatas (Putri & Hidayati, 2022). Dalam konteks ini, penguatan manajemen internal FMPL menjadi sangat penting. Hal ini mencakup restrukturisasi organisasi, penyusunan SOP operasional, pelatihan teknis dan manajerial, serta pengembangan sistem pemantauan berbasis data (Priyono & Santoso, 2024). Strategi komunikasi publik yang efektif dan berbasis nilai lokal juga diperlukan untuk memperkuat peran FMPL dalam menggerakkan perubahan perilaku di masyarakat (Humaerah & Nurrahmah, 2024.). Situasi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Gili Trawangan saat ini menghadapi tekanan yang cukup berat, baik dari segi kapasitas infrastruktur, sumber daya manusia, maupun sistem manajerial yang berjalan (Kurniawan, 2017). Front Masyarakat Peduli Lingkungan (FMPL) sebagai garda terdepan dalam pengelolaan sampah belum sepenuhnya didukung dengan struktur kelembagaan yang kuat, sistem kerja yang tertata, serta kapasitas manajerial yang memadai. Kurangnya tenaga pemilah, lemahnya sistem pencatatan dan pelaporan hingga kurangnya informasi mengenai FMPL Gili Trawangan pada masyarakat dan wisatawan luas menjadi tantangan utama dalam mewujudkan pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan.

Metode *Participatory Learning and Action* (PLA) menjadi pendekatan yang sangat relevan untuk konteks ini, karena dapat mendorong keterlibatan aktif komunitas dalam mengenali masalah, merancang solusi, dan menyusun rencana aksi secara kolektif (Morrison *et al.*, 2025). Pendekatan ini telah terbukti efektif dalam berbagai kasus pengelolaan lingkungan berbasis komunitas, termasuk di wilayah pulau kecil seperti di Kepulauan Seribu (Vonika *et al.*, 2022) dan Wakatobi (Marasabessy *et al.*, 2021). Berbagai studi menjelaskan bahwa keterlibatan komunitas di pulau-pulau kecil menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan pengelolaan lingkungan. Studi empiris di beberapa negara pasifik seperti Fiji dan Samoa memiliki program pengelolaan sampah berbasis masyarakat dan komunitas lokal yang dilibatkan dalam kegiatan pemilahan, pengumpulan sampah hingga edukasi lingkungan (Sewak *et al.*, 2021). Namun, belum ada model pendampingan berbasis *Participatory Learning and Action* (PLA) yang secara khusus diterapkan pada kelembagaan pengelola sampah di pulau wisata kecil. Penelitian ini



mencoba mengisi celah tersebut dengan mengkaji implementasi PLA pada Front Masyarakat Peduli Lingkungan (FMPL) di Gili Trawangan, sebagai studi kasus penguatan kapasitas kelembagaan komunitas dalam tata kelola sampah berkelanjutan.

Dengan demikian, melalui pendekatan PLA, FMPL dapat didorong untuk menyusun *Community Action Plan* (CAP) yang menjadi panduan aksi kolektif dan berbasis konteks lokal. Upaya ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kapasitas teknis dan kelembagaan FMPL, tetapi juga menjadi model replikasi pengelolaan sampah berkelanjutan berbasis komunitas di kawasan wisata pulau kecil lainnya di Indonesia.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Rabu, 25 Juni 2025 bertempat di Kantor Front Masyarakat Peduli Lingkungan (FMPL) Gili Trawangan, Desa Gili Indah, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara. Kegiatan ini dihadiri oleh 35 anggota yang terdiri dari sekretaris FMPL (Bapak Cahyo), petugas administrasi (Susi), divisi penarikan retribusi, divisi pengangkutan, divisi bank sampah, dan divisi TPST. Beberapa tahapan yang dilakukan dalam pengabdian ini, diantaranya: 1) tahapan persiapan berupa koordinasi awal dengan pendiri FMPL dan juga pengurus FMPL terkait dengan rencana kegiatan, persiapan alat dan bahan serta diskusi mengenai penerapan teknologi yang akan digunakan; 2) tahapan kuis sebagai pendekatan untuk mengetahui latar belakang anggota FMPL dalam pengetahuannya terhadap pengelolaan persampahan; 3) tahapan PLA untuk meningkatkan partisipasi aktif FMPL dalam menjangkau potensi dan permasalahan dalam tata kelola pengelolaan persampahan di Gili Trawangan 4) tahapan perumusan *Community Action Plan* (CAP) sebagai rumusan strategi akan potensi dan permasalahan yang dihadapi (Selvia *et al.*, 2025).

Kuis dilakukan sebagai data dasar bagi tim pengabdian untuk mengetahui pengetahuan dasar pengurus FMPL terkait dengan jenis-jenis sampah, proses pengolahan sampah, bank sampah dan aspek manajemen dan promosi. Kuis ini dimaksudkan sebagai pemantik semangat mitra sebelum memulai rangkaian kegiatan pengabdian. Tim pengabdian menggunakan platform quizziz.com dengan 20 pertanyaan pilihan ganda menggunakan handphone masing-masing anggota. Menurut (Cooksey & Jonsson, 2022) menggunakan konsep kuis pre-test sebagai baseline survei untuk mengetahui kondisi awal komunitas sebelum melakukan kegiatan pelatihan ataupun pendampingan. Penggunaan kuis ini dapat juga digunakan untuk mengidentifikasi sikap sosial seperti sikap kolaboratif dan kepedulian terhadap lingkungan.

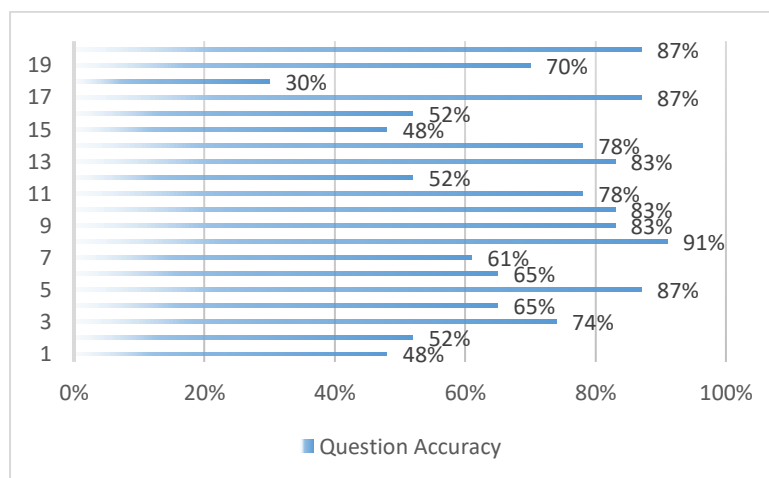
Kegiatan ini menggunakan pendekatan *Participatory Learning and Action* (PLA) untuk memperkuat peran FMPL Gili Trawangan dalam tata kelola sampah berkelanjutan. PLA dipilih karena bersifat partisipatif, mendorong keterlibatan langsung petugas, serta memungkinkan diskusi dua arah (Chepkwony *et al.*, 2025). Kegiatan ini dimulai dengan eksplorasi permasalahan dan tantangan seperti kurangnya jumlah petugas pemilah yang ada, sistem kelembagaan yang kurang tersistem dan manajemen Bank sampah yang kurang baik yang dialami oleh petugas FMPL Gili Trawangan melalui pemetaan partisipatif. Namun, ditemukan pula potensi-potensi yang dapat dikembangkan seperti restrukturisasi kelembagaan, penambahan petugas Bank sampah, penyusunan dan penguatan sistem pelayanan serta memperkenalkan FMPL Gili Trawangan ke dunia luar melalui media sosial. Pendekatan evaluatif yang digunakan adalah triangulasi, yakni terdiri dari analisis deskriptif, analisis kuantitatif dari hasil kuis serta data-data yang diperoleh dari proses PLA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mitra sasaran FMPL Gili Trawangan merupakan tindak lanjut dari berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh ketua pengabdian dengan dasar beberapa permasalahan yang ditemukan, yakni tata kelola dalam pengelolaan sampah yang



berkelanjutan di pulau-pulau kecil. FMPL Gili Trawangan selaku mitra sudah sepakat bahwa permasalahan tata kelola menjadi utama yang harus dicarikan solusi. Kesadaran anggota atau tim pengurus FMPL perlu ditingkatkan dalam mengelola sampah di Gili Trawangan, sehingga menciptakan tata kelola yang berkelanjutan. Sebelum memulai kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara menyeluruh, tim pengabdian dari Universitas Mataram terlebih dahulu melakukan asesmen awal untuk mengetahui tingkat pemahaman dasar para pengurus Front Masyarakat Peduli Lingkungan (FMPL) mengenai prinsip-prinsip dasar pengelolaan sampah dan manajemen komunitas. Asesmen ini dilakukan melalui kuis daring berbasis pilihan ganda yang dirancang menggunakan platform *Quizizz*, sebuah aplikasi edukasi interaktif yang memungkinkan pelaksanaan evaluasi secara fleksibel dan menyenangkan. Kuis tersebut terdiri dari 20 soal yang mencakup berbagai topik, mulai dari pemilahan sampah, *prinsip reduce-reuse-recycle* (3R), pengetahuan umum tentang persampahan, hingga pemahaman tentang peran kelembagaan dan pentingnya data dalam tata kelola lingkungan.



Gambar 1. Prosentase Jawaban Benar dari Seluruh Peserta pada Masing-Masing Pertanyaan

Hasil dari kuis menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dasar para pengurus FMPL berada pada kategori cukup baik, dengan rata-rata jawaban benar (*question accuracy*) mencapai 69%. Berdasarkan Gambar 1, terlihat distribusi prosentase jawaban benar pada masing-masing soal. Soal dengan jawaban benar >69% terdapat pada 11 soal artinya lebih dari 50% jumlah soal yang ada memiliki *question accuracy* yang tinggi. Skor ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pengurus telah memiliki pengetahuan awal yang relevan, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan khususnya dalam aspek manajerial, pencatatan data, dan strategi komunikasi publik. Informasi dari kuis ini kemudian menjadi dasar penting bagi tim pengabdian dalam menyusun pendekatan fasilitasi yang lebih tepat sasaran, termasuk penentuan materi pelatihan, model diskusi kelompok, serta strategi intervensi kelembagaan. Dengan demikian, kegiatan asesmen melalui kuis tidak hanya berperan sebagai media evaluasi awal, tetapi juga sebagai langkah awal dalam membangun suasana belajar yang kolaboratif dan adaptif di antara para pengurus FMPL Gili Trawangan.



(a)



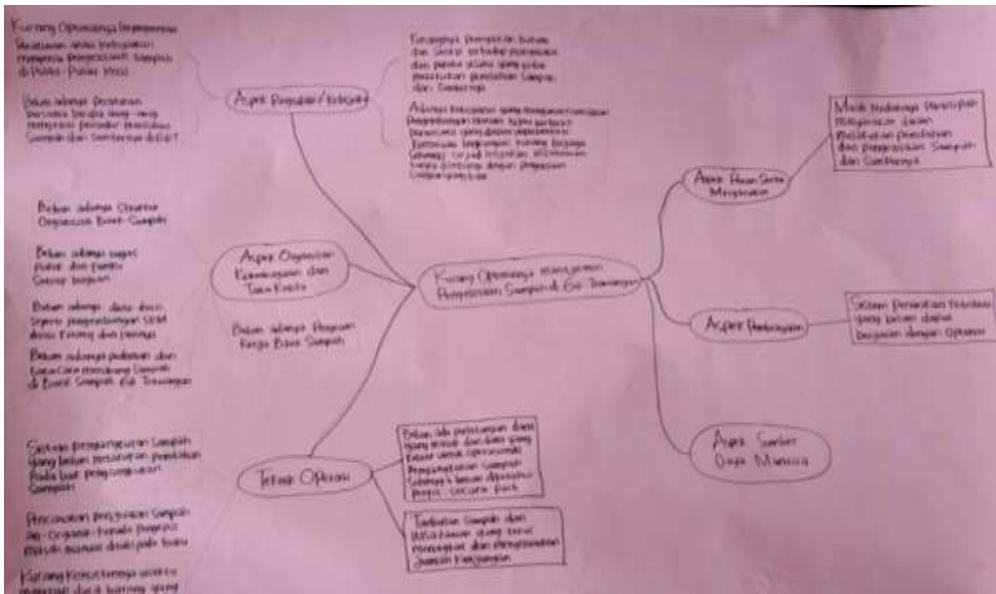
(b)



(c)

Gambar 1. (a). Pembekalan PLA; (b). Praktik PLA; (c). Foto Bersama Setelah Kegiatan Perumusan CAP
Sumber: Dokumentasi Tim, 2025

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dari Universitas Mataram merupakan bagian dari upaya sistematis dalam memperkuat kapasitas kelembagaan dan operasional organisasi lingkungan berbasis komunitas, yakni Front Masyarakat Peduli Lingkungan (FMPL) Gili Trawangan. Seluruh struktur organisasi FMPL dilibatkan secara aktif dalam proses ini, mencakup 35 orang anggota dari berbagai divisi, mulai dari pengurus inti, kesekretariatan, unit pengangkutan sampah, tim pemilah, pengelola Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST), hingga divisi penarikan retribusi. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Participatory Learning and Action* (PLA), sebuah metode partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses identifikasi masalah, pemetaan potensi, dan perumusan solusi yang berbasis pada pengalaman dan pengetahuan lokal. Dengan PLA, seluruh anggota FMPL difasilitasi untuk terlibat secara aktif dalam refleksi kritis terhadap permasalahan nyata yang mereka hadapi dalam sistem pengelolaan sampah di lingkungan pulau kecil yang rentan secara ekologis ini.



Gambar 3. Analisis Akar Permasalahan dari Berbagai Aspek di FMPL Gili Trawangan
 Sumber: Hasil Diskusi Tim Pengabdian dan Mitra Sasaran, 2025

Proses diskusi dilakukan secara bertahap dan terstruktur melalui serangkaian sesi fasilitasi, yang menghasilkan pemetaan persoalan secara komprehensif ke dalam lima aspek utama, yaitu: (1) kebijakan dan regulasi, (2) aspek operasional teknis, (3) sumber daya manusia, (4) tata kelola kelembagaan, serta (5) aspek partisipasi dan komunikasi publik. Salah satu permasalahan krusial yang muncul pada aspek operasional adalah ketiadaan sistem pemilahan sampah dari sumbernya, baik di level rumah tangga maupun tempat usaha wisata. Hal ini berdampak langsung pada beban kerja tim pengangkut dan petugas TPST, karena seluruh sampah yang dikumpulkan masih dalam kondisi tercampur antara bahan organik dan anorganik. Situasi ini tidak hanya memperbesar volume sampah yang harus dikelola, tetapi juga menurunkan kualitas material daur ulang, serta menyulitkan proses pengolahan kompos akibat kontaminasi bahan plastik atau residu lainnya.

Data lapangan yang diperoleh selama kegiatan menunjukkan bahwa dari seluruh sampah yang diangkat setiap hari, hanya sekitar 50% yang dapat diproses di TPST, sementara sisanya langsung dikirim ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang saat ini telah berada dalam kondisi kritis dan hampir melebihi kapasitas tampung. Masalah ini diperparah dengan keterbatasan jumlah tenaga pemilah dan rendahnya efisiensi dalam rantai pengelolaan sampah internal. Proses pemilahan di TPST belum sepenuhnya berjalan optimal karena waktu kerja. Upaya pemilahan oleh petugas pemilah sampah yang berada di area *landfill* masih belum optimal, disebabkan oleh keterbatasan waktu dan kondisi sampah anorganik yang sering kali terkontaminasi bahan organik, menjadikannya sulit untuk didaur ulang. Selain itu, ketiadaan basis data yang terintegrasi—seperti volume sampah harian, jenis dan komposisi sampah, data pengangkutan, dan aktivitas bank sampah—menjadi hambatan serius dalam proses monitoring, evaluasi, serta perumusan kebijakan lanjutan yang berbasis data.

Tabel 1. Analisis Isu, Solusi dan Tindak Lanjut pada FMPL Gili Trawangan

| No. | Isu | Solusi | Tindak Lanjut |
|-----|---|--|--|
| 1 | Belum adanya struktur kelembagaan terstruktur lengkap dengan tugas pokok dan fungsi serta belum adanya landasan aturan yang jelas mengenai setiap kegiatan operasional FMPL | Penguatan sistem manajemen kelembagaan FMPL | Pendampingan penyusunan profil FMPL, struktur kelembagaan, tugas pokok dan fungsi masing-masing divisi, SOP, logbook pencatatan data dan <i>Community Action Plan</i> |
| 2 | Pendaftaran pelanggan FMPL masih manual. Adapun excel untuk input data pelanggan belum seluruhnya tercatat dengan baik. Titik lokasi pelanggan pun tidak terkoneksi dengan <i>google maps</i> . Selain itu, FMPL masih bergantung kepada Yayasan <i>Gili Eco Trust</i> (yayasan di Gili Trawangan) yang bergerak pada terumbu karang) untuk urusan promosi dan kolaborasi | Restrukturisasi organisasi melalui penambahan divisi-divisi baru seperti bank sampah, media dan kreatif, pengembangan SDM, serta pengolahan produk | Pembuatan aplikasi berbasis web yang menyediakan platform untuk pendaftaran pelanggan pengangkutan maupun bank sampah, untuk update data-data serta informasi mengenai program kegiatan FMPL |
| 3 | Belum adanya pencatatan data mengenai volume sampah harian, ritasi pengangkutan dan hasil pemilahan Pencatatan yang ada berupa pembayaran retribusi pengangkutan (yang masih belum tersistem) dan juga | Pengembangan sistem layanan berbasis teknologi, yaitu aplikasi web yang terintegrasi | Penyusunan baseline data pengelolaan sampah untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti |
| 4 | FMPL belum memiliki tim media kreatif dan juga staf yang memiliki kapasitas dalam pengembangan promosi media sosial (sebagai platform untuk meningkatkan value dan eksistensi FMPL) | Pembuatan <i>barcode</i> setiap layanan pencatatan data (pengangkutan, pemilahan) | Optimalisasi media sosial sebagai alat edukasi dan penyebaran informasi kepada masyarakat dan wisatawan |
| 5 | | | Pendampingan pembuatan konten-konten media sosial sekaligus desain infografis untuk edukasi dan pemberian informasi layanan FMPL |

Lima solusi strategis yang dirumuskan FMPL bukan sekadar daftar tindakan teknis, melainkan cerminan proses *community empowerment* yang menguatkan kapasitas internal sekaligus membuka ruang *collaborative governance* lintas aktor. Hal ini sejalan dengan (Premakumara *et al.*, 2020) yang menjelaskan bahwa pemberdayaan komunitas merupakan elemen kunci dalam keberhasilan penegelolaan sampah di pulau kecil. Pulau-Pulau kecil lain di Indonesia seperti Pulau Penyengat menggunakan pengetahuan tradisional dan nilai lokal untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah berbasis komunitas (Khodijah *et al.*, 2024). Hasil ini menegaskan bahwa PLA bukan hanya instrumen partisipasi, melainkan juga mekanisme transformatif yang memungkinkan komunitas berfungsi sebagai aktor utama dalam tata kelola lingkungan berkelanjutan di pulau kecil. Hasil implementasi metode PLA memperlihatkan bahwa FMPL mampu memposisikan diri sebagai aktor utama dalam proses refleksi dan perencanaan strategis berbasis kebutuhan lokal. Salah satu capaian penting dari kegiatan ini adalah disusunnya dokumen *Community Action Plan* (CAP) yang dirancang sebagai pijakan arah pengelolaan sampah berkelanjutan di Gili Trawangan. Dokumen ini juga dijadikan

acuan dalam penyusunan aturan lokal (awig-awig) untuk mendorong praktik pemilahan sampah sejak dari sumber.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa metode PLA bukan hanya mampu memfasilitasi refleksi kritis terhadap permasalahan yang ada, tetapi juga menjadi alat penggerak transformasi kelembagaan dan sistemik dalam pengelolaan lingkungan. FMPL kini diposisikan sebagai aktor sentral dalam gerakan pengelolaan sampah di Gili Trawangan, yang tidak hanya bertugas secara teknis, tetapi juga menjadi pemimpin perubahan sosial dan kultural dalam menjaga lingkungan pulau kecil. Rangkaian kegiatan pengabdian ini akan terus dilanjutkan hingga akhir tahun 2025 dengan berbagai agenda strategis, termasuk pendampingan lanjutan penyusunan CAP, pengembangan aplikasi web, peningkatan kapasitas manajemen bank sampah, kampanye komposting rumah tangga, hingga peluncuran platform digital sebagai kanal resmi pelayanan dan promosi FMPL.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan bersama Front Masyarakat Peduli Lingkungan (FMPL) Gili Trawangan membuktikan bahwa pendekatan *Participatory Learning and Action* (PLA) efektif dalam memperkuat kapasitas kelembagaan dan partisipasi komunitas dalam tata kelola sampah berkelanjutan di wilayah pulau kecil. Melalui proses partisipatif, seluruh anggota FMPL mampu mengidentifikasi permasalahan secara kolektif, merumuskan solusi, dan menyusun *Community Action Plan* (CAP) sebagai dokumen strategis pengelolaan lingkungan. Permasalahan utama yang teridentifikasi meliputi kelemahan dalam aspek operasional, kelembagaan, sumber daya manusia, dan ketiadaan sistem data pengelolaan sampah. Secara praktis, kegiatan pengabdian ini berkontribusi langsung pada penguatan aspek manajemen tata kelola dan kelembagaan FMPL melalui restrukturisasi organisasi, pengembangan sistem layanan digital, dan peningkatan fungsi edukatif melalui media sosial. Intervensi berbasis PLA telah menempatkan FMPL sebagai penggerak utama dalam perubahan sistem pengelolaan sampah yang lebih kolaboratif dan berbasis komunitas. Secara akademis, pengabdian ini memberikan kontribusi pada literatur mengenai pengelolaan sampah berbasis komunitas dengan menegaskan efektivitas pendekatan PLA dalam mendorong transformasi sosial-ekologis di wilayah pulau kecil. Temuan ini dapat memperkaya diskusi akademik terkait metode partisipatif sebagai instrumen penguatan kelembagaan untuk mewujudkan program yang berkelanjutan dan dapat menjadi *best-practice* bagi pengelolaan sampah di pulau kecil lainnya.

Beberapa saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap mitra sasaran FMPL Gili Trawangan diantaranya: perlu pelatihan lanjutan yang fokus pada masing-masing divisi agar memiliki ketrampilan dalam transfer teknologi yang akan dilakukan, perlunya pengelolaan data berbasis teknologi yang berkelanjutan agar FMPL Gili Trawangan lebih adaptif dan profesional dalam menjalankan tugasnya serta penguatan kolaborasi dengan yayasan lainnya yang bergerak di bidang peningkatan kualitas lingkungan di pulau kecil, asosiasi pengusaha di Gili Trawangan baik dalam hal edukasi, kerjasama pendanaan maupun sponsorship dalam berbagai kegiatan. Selain itu perlu melanjutkan program-program dan hasil eksplorasi masalah untuk diteruskan pada level diskusi di tingkat Dusun Gili Trawangan agar terintegrasi dengan aturan-aturan lokal skala dusun, sehingga pengelolaan sampah di pulau kecil bukan hanya menjadi tanggung jawab FMPL, melainkan tanggung jawab bersama seluruh elemen masyarakat maupun wisatawan yang sedang berkunjung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kemendiktisaintek atas pendanaan skim pengabdian kepada Masyarakat BIMA periode tahun 2025. Ucapan terimakasih juga dihaturkan kepada Lembaga



Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) sebagai Lembaga yang mengkoordinir kegiatan BIMA yang terlaksana di lingkup Universitas Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, J. I., Darwis, R. S., & Santoso, M. B. (2024). Pengelolaan Sampah Berbasis Stakeholders Di Daerah Pariwisata. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 7(1), 13–22. <https://doi.org/10.24198/focus.v7i1.55410>
- Chepkwony, R. K. T., Kidombo, H., & Gakuu, C. (2025). The Relationship Between Participatory Learning and Action Research and Environmental Sustainability In The Oil And Gas Industry. *International Journal of Professional Business Review*, 10(5), e05507. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2025.v10i5.5507>
- Cooksey, K. L., & Jonsson, P. (2022). Using pre-/post-quizzes intentionally in curriculum development and evaluation. *Proceedings of the Institute for Scientist & Engineer Educators (ISEE)*, (2022), 189–204. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2210.01823>
- Humaerah, A. S., & Nurrahmah, R. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Galesong Utara Melalui Pengelolaan Sampah Plastik. *Jurnal Dialektika Politik*, 8(2), 149-157. <https://doi.org/10.37949/jdp.v8i2.164>
- Hurum, P. H., Bakti, L. A. A., Sukartono, S., Kusumo, B. H., Suwardji, S., & Raehanayati, R. (2023). Pengelolaan Sampah Pariwisata dan Rumah Tangga Dengan Sistem Terpadu di Gili Trawangan. *Jurnal Pepadu*, 4(1), 59–65. <https://doi.org/10.29303/pepadu.v4i1.2238>
- Khodijah, I., Dhamar, S.A., Said, R.T., Febrianti, L., Dony, A., Bherly, A., Rio, S., Ronaldy, R., Samsul, B., Andi, G., & Ahmad, L.W. (2024). The Role of Traditional Knowledge and Local Values in Community-Based Waste Management in Small Islands: A Case Study of Penyengat Island. *Bio Web of Conference*. Vol.134, p. 07013. <https://doi.org/10.1051/bioconf/202413407013>
- Kurniawan, F. (2017). Studi Resiliensi Spasial Pulau-pulau Kecil: Kasus Kawasan Konservasi Perairan Nasional, Taman Wisata Perairan Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan (Gili Matra), Nusa Tenggara Barat. Tesis, 1-262. <https://www.researchgate.net/publication/343135889>
- Morrison, J., Pires, M., Ahmed, S. A. U., King, C., Jeny, T. J., Hossin, R., Nahar, T., Ahmed, N., Shaha, S., Haghparast-Bidgoli, H., Kuddus, A., Azad, K., & Fottrell, E. (2025). How did The Context Of COVID-19 Affect The Implementation And Mechanisms of Participatory Learning And Action to Address Type 2 Diabetes? Mixed-Methods Research in Rural Bangladesh. *BMJ Open*, 15(4), 1-10. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2024-089288>
- Priyono, J., & Santoso, R. (2024). Pengelolaan Bank Sampah Guna Menciptakan Lingkungan Bersih dan Bernilai Ekonomi. *Jurnal Pengabdian Nasional*, 4(3), 45–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.69957/abdmass.v4i03.1647>
- Selvia, S. I., & Danasari, I. F. (2023). Strategi Optimalisasi Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) di Gili Trawangan. *Agrimansion*, 24(2), 439. <https://doi.org/10.29303/agrimansion.v24i2.1512>
- Selvia, S. I., & Iemaaniah, Z. M. (2023). Identifikasi Zona Pelayanan Pengangkutan Sampah di Gili Trawangan. *JASINTEK: Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Iptek*, 5(1), 68–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.52232/jasintek.v5i1.120>
- Selvia, S. I., & Iemaaniah, Z. M. (2024). The Dynamic and Challenges of Land Use Change on Small Island (Case Study Of Gili Meno, Trawangan And Air). *Agrimansion*, 25(1), 115-122. <https://agrimansion.unram.ac.id/index.php/Agri/article/view/1618/380>
- Selvia, S. I., Iemaaniah, Z. M., Dewi, R. A. S., Maftuh, M., Akbar, S., & Siddiqirly, M. (2023). Estimasi Kapasitas Daya Tampung Landfill dan Umur Pakai TPA Gili Trawangan. *Jurnal Sains Teknologi & Lingkungan*, 9(4), 637–648. <https://doi.org/10.29303/jstl.v9i4.524>



- Selvia, S. I., Lemaania, M. Z., Andriati, R., & Dewi, S. (2025). Evaluasi Kinerja Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Di Gili Trawangan Integrated Waste Processing Site (Tpst) Performance Evaluation in Gili Trawangan. *Jukung Jurnal Teknik Lingkungan*, 11 (1), 25-39. <http://dx.doi.org/10.20527/jukung.v11i1.22195>
- Selvia, S. I., Bakti, L. A. A., Dewi, R. A. S., lemaaniah, Z. M., & Sukma, L. H. (2025). Pendampingan Perencanaan Desa Wisata Kebon Ayu melalui Community Action Plan (CAP). *Jurnal Siar Ilmuwan Tani*, 6(1), 45–53. <https://doi.org/10.29303/jsit.v6i1.190>
- Sewak A, Deshpande S, Rundle-Thiele S, Zhao F, Anibaldi R. (2021). Community perspectives and engagement in sustainable solid waste management (SWM) in Fiji: A socioecological thematic analysis. *J Environ Manage*. 298:113455. DOI: 10.1016/j.jenvman.2021.113455
- Utami, K., Rialmi, Z., Nugraheni, R., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2021). Analisis Perencanaan Aplikasi Bank Sampah Digital Studi Kasus pada Bank Sampah Solusi Hijau. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 7(1), 34–49. <https://journal.stieken.ac.id/index.php/penataran/article/view/594/618>
- Vonika, N., Kesejahteraan, P., & Bandung, S. (2022). Dampak Sosial Program Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu. *PEKSOS: Jurnal Ilmiah Pekerja Sosial*, 21(2), 269-277. <https://doi.org/10.31595/peksos.v21i2.727>

